

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Septy Nurfadhillah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

nurfadhillahsepty@gmail.com

Ardeliyani Syafitri

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ardeliyanisyafitri@gmail.com

Dery Atariq

Universitas Muhammadiyah Tangerang

dery.atariq15@gmail.com

Najwa Afifah Putri

Universitas Muhammadiyah Tangerang

nazwaafifah06@gmail.com

Riski Firmansyah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

riskyfirm17@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam penguasaan kemampuan akademik selanjutnya. Namun, dalam praktik pembelajaran, asesmen membaca permulaan sering kali masih bersifat umum dan belum menggunakan instrumen yang teruji. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen membaca permulaan yang valid, praktis, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan, meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan dan pengembangan instrumen, validasi ahli, revisi, serta uji coba terbatas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Tanah Tinggi 7. Instrumen divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa, kemudian diuji coba secara terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen asesmen membaca permulaan yang dikembangkan berada pada kategori layak digunakan setelah dilakukan revisi sesuai saran ahli. Instrumen juga dinilai mudah digunakan oleh guru, dapat dipahami oleh siswa, serta mampu mengungkap variasi kemampuan membaca permulaan siswa secara objektif dan sistematis. Dengan demikian, instrumen asesmen membaca permulaan yang dikembangkan layak digunakan sebagai alat evaluasi untuk mendukung proses pembelajaran dan penguatan literasi dasar siswa kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: Asesmen Membaca, Membaca Permulaan, Pengembangan Instrumen, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Early reading skills are an important basic skill for elementary school students because they form the foundation for further academic skills. However, in learning practice, early reading assessments are often still general in nature and do not use tested instruments. This study aims to develop a valid, practical early reading assessment instrument that is suitable for third-grade elementary school students. This study used the Research and Development (R&D) method with a simplified Borg and Gall development model, which included the stages of needs analysis, instrument design and development, expert validation, revision, and limited testing. The research subjects were third-grade students at SDN Tanah Tinggi 7. The instrument was validated by subject matter experts and language experts, then tested on a limited basis. The results showed that the developed early reading assessment instrument was categorized as suitable for use after revisions were made based on expert suggestions. The instrument was also considered easy to use by teachers, understandable by students, and capable of revealing variations in students' early reading abilities objectively and systematically. Thus, the developed early reading assessment instrument is suitable for use as an evaluation tool to support the learning process and strengthen the basic literacy of third-grade elementary school students.

Keywords: Reading Assessment, Early Reading, Instrument Development, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat krusial bagi peserta didik di sekolah dasar karena berperan sebagai landasan utama dalam penguasaan kemampuan akademik lainnya (Fahrurrozi 2016). Membaca permulaan tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk menghubungkan simbol tulisan dengan bunyi, mengenali struktur bahasa sederhana, serta mulai membangun pemahaman awal terhadap isi teks sederhana. Kemampuan ini menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran (Mawadah and Pahamzah 2020). Penelitian mengenai dimensi kemampuan membaca permulaan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mengalami variasi kemampuan dalam mengenali huruf, mengeja, serta memahami kata dan kalimat sederhana, sehingga diperlukan strategi pembelajaran dan penilaian yang tepat untuk mendukung perkembangan literasi awal siswa (Damaianti, Rahma, and Astini 2020). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian membaca yang valid sangat penting untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa sejak dini sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara tepat waktu (Pamungkas, n.d.).

Dalam praktik pendidikan di sekolah dasar, asesmen membaca permulaan sering kali masih bersifat general dan belum teruji secara komprehensif. Padahal, instrumen asesmen yang

memadai harus mampu menangkap profil kemampuan membaca siswa secara spesifik. Mulai dari penguasaan fonem, kefasihan membaca, hingga pemahaman kata atau kalimat sederhana. Ketiadaan instrumen pemantauan dini yang tepat mengakibatkan beberapa siswa dengan kesulitan membaca tidak terdeteksi sejak awal, sehingga hambatan belajar mereka baru terlihat pada jenjang berikutnya (Hapsari 2019). Temuan dari berbagai kajian menyatakan bahwa tanpa instrumen asesmen yang valid dan reliabel, evaluasi terhadap kemajuan membaca menjadi kurang akurat dan kurang mampu menjadi dasar bagi perencanaan pembelajaran yang efektif (Hayyah 2020). Oleh karena itu, pengembangan instrumen asesmen membaca permulaan yang terstruktur, valid, dan reliabel menjadi sebuah kebutuhan penting dalam pendidikan dasar. Instrumen tersebut tidak hanya memberikan asesmen yang objektif, tetapi juga menjadi alat bantu guru dalam merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran membaca secara berkelanjutan, sehingga kemajuan literasi siswa dapat dipantau secara akurat. Dalam konteks ini, strategi pengembangan instrumen perlu mempertimbangkan aspek konstruk, validitas isi, serta kemudahan penggunaan dalam situasi kelas nyata (Prastikawati and Harini 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SDN TANAH TINGGI 7 pada tanggal 6 November 2025 yang dilakukan di kelas III sekolah dasar, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali kata, membaca dengan terbata-bata, serta kurang memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, guru belum memiliki instrumen asesmen membaca permulaan yang terstruktur dan teruji untuk mengidentifikasi kemampuan tersebut secara rinci. Penilaian membaca masih dilakukan secara informal tanpa rubrik atau kriteria penilaian yang jelas, sehingga hasil asesmen belum sepenuhnya dapat dijadikan dasar dalam perencanaan tindak lanjut pembelajaran. Temuan observasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan asesmen membaca di kelas dan ketersediaan instrumen yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3 sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu instrumen asesmen membaca permulaan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3 sekolah dasar. Instrumen tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan membaca permulaan siswa, sekaligus menjadi pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran dan tindak lanjut yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen asesmen membaca permulaan pada siswa kelas III

sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas asesmen dan mendukung penguatan literasi dasar di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi model Borg and Gall yang disederhanakan, yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan dan pengembangan instrumen, validasi ahli, revisi instrumen, serta uji coba terbatas. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SDN Tanah Tinggi 7 untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan membaca permulaan siswa dan sistem asesmen yang digunakan di sekolah.

Instrumen asesmen disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan indikator kemampuan membaca permulaan yang mencakup pengenalan kata, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan sederhana. Instrumen yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan isi dan kejelasan bahasa, kemudian direvisi sesuai dengan saran yang diberikan. Uji coba terbatas dilaksanakan kepada siswa kelas III SDN Tanah Tinggi 7 untuk mengetahui kepraktisan dan kelayakan instrumen. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif sebagai dasar penentuan kelayakan instrumen asesmen membaca permulaan yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen asesmen membaca permulaan yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan siswa kelas III sekolah dasar yang meliputi pengenalan kata, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan sederhana. Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa instrumen telah sesuai dengan tujuan pengukuran dan karakteristik siswa, meskipun diperlukan perbaikan pada tingkat kesulitan bacaan dan kejelasan instruksi. Sementara itu, validasi oleh ahli bahasa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam instrumen sudah komunikatif dan sesuai dengan perkembangan bahasa siswa, dengan beberapa penyederhanaan kalimat sebagai tindak lanjut revisi.

Setelah dilakukan revisi, instrumen diuji coba secara terbatas kepada siswa kelas III SDN Tanah Tinggi 7. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen mudah digunakan oleh guru dan

dapat dipahami oleh siswa. Instrumen mampu mengungkap variasi kemampuan membaca permulaan siswa, mulai dari siswa yang telah membaca dengan lancar hingga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pengenalan kata, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan dan kelayakan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen asesmen membaca permulaan yang dikembangkan mampu memberikan gambaran kemampuan membaca siswa secara lebih spesifik dan objektif dibandingkan asesmen yang bersifat umum. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam melakukan asesmen membaca secara sistematis serta sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, instrumen asesmen membaca permulaan ini dinilai layak digunakan untuk mendukung penguatan literasi dasar pada siswa kelas III sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan instrumen asesmen membaca permulaan yang dikembangkan melalui metode Research and Development (R&D) dan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar. Instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan yang meliputi pengenalan kata, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan sederhana. Hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori layak digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai saran yang diberikan.

Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa instrumen asesmen membaca permulaan mudah digunakan oleh guru, dapat dipahami oleh siswa, serta mampu menggambarkan variasi kemampuan membaca siswa secara lebih objektif dan sistematis. Dengan demikian, instrumen asesmen membaca permulaan yang dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai alat evaluasi untuk mendukung proses pembelajaran dan penguatan literasi dasar siswa kelas III sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut. Peneliti mengharapkan dapat bermanfaat bagi semua pembaca, maka penulis menyampaikan saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan instrumen asesmen membaca permulaan yang telah dikembangkan dengan memberikan kebijakan dan fasilitasi kepada guru, serta mendorong penggunaan instrumen asesmen yang terstandar dalam upaya meningkatkan kualitas literasi dasar di sekolah.

2. Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan instrumen asesmen membaca permulaan sebagai alat evaluasi yang sistematis dan objektif untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa. Hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran serta tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan membaca masing-masing siswa.

3. Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti proses asesmen membaca permulaan dengan baik sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki kemampuan membaca secara bertahap.

4. Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen asesmen membaca permulaan dengan cakupan yang lebih luas, melakukan uji coba pada jumlah subjek yang lebih besar, serta menguji tingkat validitas dan reliabilitas secara lebih mendalam agar instrumen yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan dapat digunakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Damaianti, Vismaia Sabariah, Rosita Rahma, and Meilani Puji Astini. 2020. "Basic Dimensions of Early Reading Skills of Elementary School Students in Bandung" 26 (1): 39–46.
- Fahrurrozi. 2016. "PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR" X (2): 111–17.
- Hapsari, Estuning Dewi. 2019. "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa" 20 (1): 10–24.
- Hayyah, Syifaul. 2020. "Instrumen Asesmen Membaca Permulaan," 121–202.
- Mawadah, Ade Husnul, and John Pahamzah. 2020. "EARLY GRADE READING ASSESSMENT FOR PRIMARY SCHOOL."
- Pamungkas, Bayu. n.d. "ASESMEN MEMBACA PERMULAAN SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA (DYSLEXIA)."
- Prastikawati, Fadilah, and Bunda Harini. 2024. "Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 SD Dengan Egra Sebagai Asesmen Diagnostik Di Muara Enim" 17 (2): 127–39.